

ANALISIS PENOKOHAN DALAM NOVEL SELEMBAR DAUN MOMIJI  
KARYA ARIZU KAZURA

**Hernimawati Zebua**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya  
[hernimawatizebua@gmail.com](mailto:hernimawatizebua@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh variasi karakter tokoh-tokoh secara analitis dan dramatis. Karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura, menyebabkan pembaca bertambah penasaran kelanjutan karakter tokohnya serta karakter-karakter yang terdapat dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura ini, sulit untuk ditafsirkan dan alasan inilah yang menjadikan peneliti ingin menganalisis karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* Karya Arizu Kazura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil analisis analitik dalam Novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura terdapat sembilan tokoh Yamada, lima tokoh Ryoko dan lima tokoh Akira sedangkan hasil analisis dramatik penokohan dalam Novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura terdapat lima tokoh yaitu Yamada, Ryoko, Akira, Keici dan Hikari. Yamada berkarakter berkulit kuning langsung, tampan, bertanggung jawab, tidak memaksa kehendak orang lain, pemaarah, peduli, suka memuji dan perhatian, Ryoko berkarakter membantu, memberi perhatian, suka memuji, pemaarah, suka sedih, sembilan tahun menutup diri dan hidup dalam kebohongan, Akira berkarakter pemaarah, tidak memaksa kehendak orang lain, suka memuji, peduli dan tersakit demi sahabat, Keici berkarakter suka membantu, perhatian dan peduli, Hikari berkarakter mengkhawatirkan, penyayang dan memberi penguatan).Saran peneliti hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam bidang ilmu bahasa sastra Indonesia khususnya wujud amanat.

**Kata Kunci:** *Karya sastra; novel; penokohan*

**Abstract**

*This research is motivated by analytical and dramatic variations in the characters' characters. The characters in the novel Selemba Daun Momiji by Arizu Kazura, cause readers to become more curious about the continuation of the characters' characters and the characters in the novel Selemba Daun Momiji by Arizu Kazura, are difficult to interpret and this is the reason why researchers want to analyze the characters in the novel Selemba Momiji Leaves by Arizu Kazura. This research aims to describe the characterization of the characters in the novel Selemba Daun Momiji by Arizu Kazura. The approach used in this research is qualitative with a content analysis method. The data source in this research is the novel Selemba Daun Momiji by Arizu Kazura. The data collection technique for this research is documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and conclusions/verification. The findings of this research*

*show that the results of analytical analysis in the Novel Selembar Daun Momiji by Arizu Kazura have nine Yamada characters, five Ryoko characters and five Akira characters, while the results of the dramatic analysis of characterization in the Novel Selembar Daun Momiji by Arizu Kazura have five characters, namely Yamada, Ryoko, Akira, Keici and Hikari. Yamada's character is fair-skinned, handsome, responsible, doesn't force other people's will, has a good temper, is caring, likes to praise and pays attention, Ryoko has the character of being helpful, giving attention, likes to praise, has a good temper, likes to be sad, for nine years has closed herself off and lived a lie, Akira has a good-tempered character, does not force other people's wishes, likes to praise, cares and hurts for friends, Keici has a character who likes to help, is considerate and caring, Hikari has a character who is worried, affectionate and gives encouragement). The researcher's suggestion is that the findings of this research should be used as a comparison material for future researchers. and it is hoped that it can provide additional new insights in the field of Indonesian literary language, especially the form of mandate.*

**Keywords:** *Literary works; novel; characterization.*

### **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra hadir sebagai perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Karya sastra sebagai karya fiksi menuntut pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Kegiatan seni kreatif manusia yang menyangkut segala macam seni kehidupan manusia juga disebut karya sastra. Sebuah hasil karya sebagai pengembangan dari ekspresi dari kreatifitas pengarang, karya sastra tidak saja sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran pengarang terhadap suatu hal tetapi juga sebagai media yang melahirkan suatu kreasi yang indah ekspresi dan imajinasi pengarang dengan bahasa sebagai mediana. Gagasan dan ide tersebut menjadikan karya sastra menjadi beberapa

jenis karya sastra, yaitu puisi, novel, cerpen, prosa dan naskah lakon.

Novel merupakan prosa baru yang dilihat dari panjangnya cerita. Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang unik dari naratif tersebut. Kosasih (2008:223) mengemukakan novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Jadi novel suatu karya sastra yang imajinatif yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya.

Novel dibangun berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang (secara langsung) turut membangun cerita yaitu tema, penokohan, alur (plot), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan gaya bahasa, dan amanat. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh. Membaca karya fiksi berupa novel berarti menikmati cerita,

menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, memberikan kesadaran mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang mungkin akan mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang akan dialami.

Ada dua unsur pembangun dalam sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk intrinsik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu alur, latar, amat, tema, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, kondisi sosial masyarakat, yang diangkat menjadi cerita dalam novel, pandang politik yang dianut pengarang serta kepercayaan atau agama yang dianut pengarang juga dapat memengaruhi novel yang ditulisnya. Salah satu unsur penting yang membangun cerita adalah penokohan.

Penokohan atau karakter merupakan sebuah perilaku yang digambarkan oleh kualitas yang bersifat lahir dan batin manusia, sehingga, mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah laku tokoh. Penokohan atau perwatakan bertujuan untuk mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana sifat dan karakter tokoh. Seorang pengarang harus menjadikan tokoh-tokoh dalam ceritanya tampak hidup sehingga memancing rasa ingin tahu pembaca. Pengarang dapat menyampaikan karakter para tokoh dengan cara analitik dan dramatik. Secara analitik merupakan cara pengarang menyebutkan ciri-ciri dan perwatakan tokohnya secara langsung dan terinci sedangkan secara dramatik merupakan cara pengarang yang secara tidak langsung menggambarkan sifat dan perwatakan setiap tokoh dalam cerita yang

ditulisnya, misalnya menceritakan tempat tinggal dan lingkungan sosial tokoh lainnya.

Karakter merupakan sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan dalam novel ini. Di mana pengarang menggambarkan karakter tokoh secara analitik dan dramatik. Salah satu yang menandakan penokohan dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura adalah karakter tokoh. Karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura, menyebabkan pembaca bertambah penasaran kelanjutan karakter tokohnya serta karakter-karakter yang terdapat dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura ini, sulit untuk ditafsirkan dan alasan inilah yang menjadikan peneliti ingin menganalisis karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura baik secara analitik maupun secara dramatik, berikut salah satu tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Laki-laki berkuning langsung itu membuka matanya perlahan ketika seberkas cahaya masuk dari celah tirao jendela kamar, mengenai wajahnya. Ia menyimpit dengan sebelah tangan terangkat menutupi wajah, berusaha menghalangi cahaya itu menyentuh matanya. Lahan, ia memutar kepala, menoleh ke arah kejendela dengan sebelah tangan yang masih menutupi sebagai wajahnya (Hlm. 15).

Kutipan di atas mendeskripsikan secara langsung bahwa Yamada adalah seorang pria yang memiliki ciri-ciri berkulit berkuning langsung dan anak tunggal dari kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya sangat menyanyangi Yamada, mereka ingin Yamada melanjutkan jurusan kedokteran di Jepang, karna ayah Yamada juga merupakan seorang dokter yang sampai sekarang masih

memegang profesi tersebut. Yamada dikirim oleh orang tuanya ke Jepang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dan harus bisa mandiri. Laki-laki tampan bernama Yamada Kawaguchi itu mengerjap berkali-kali sambil mengucek kedua matanya, seolah berusaha menyadarkan diri dari dunia mimpi. Ia mengisap udara dalam-dalam, lalu menghembuskannya. Matanya kembali menyipit ketika menyadari ada yang berbeda (Hlm 15).

Kutipan di atas, menjelaskan Yamada sering dianggap laki-laki tampan, oleh lingkungan di mana ia berada. Terlebih-lebih jika itu di lingkungan sekolah Yamada dulu. Apalagi di kampus yang sekarang ia tempuh pendidikan. Yamada sering menjadi bintang di kampusnya, selain, Yamada merupakan seorang yang berprestasi, Yamada juga merupakan mempunyai bakat dalam segi musik termasuk biola yang sudah beberapa kali ia meraih penghargaan

Yamada merupakan salah satu tokoh yang ada dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura berkarakter jujur dan pemberani. Karakter demikian memiliki pendirian yang teguh, pendapat dan keyakinan yang kuat. Adapun keunikan dalam dalam novel ini ialah penulis Arizu Kazura banyak menuliskan keunikan tersendiri dalam *Selemba Daun Momiji* dan membuat peneliti ingin lebih mengetahui alur cerita yang ada dalam novel *Selemba Daun Momiji* halaman demi halaman, baik itu isi, alur dan bagaimana karakter tokoh selanjutnya baik secara analitik maupun secara dramatik dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "**Analisis Penokohan dalam**

*Novel Selemba Daun Momiji karya Arizu Kazura*".

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi (*context analysis*) teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar bab, halaman depan majalah dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks. Siyoto (2015:28) mengemukakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. .

Tempat penelitian ini tidak ditentukan oleh peneliti sebab penelitian ini merupakan penelitian non-interaktif (Dokumentasi). Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 10 September sampai 28 Oktober Tahun 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sugiono dalam Sopanah (2020:45) mengatakan data sekunder adalah data sekunder yang diperoleh melalui sumber yang ada melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Data penelitian ini adalah tokoh utama dan tokoh pendukung dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan

informasi yang dilakukan peneliti melalui tahapan sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura dengan cermat hingga peneliti menemukan data penelitian serta mempelajari dan memahami karakter tokoh yang ada dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura
2. Mencatat dalam satu buku setiap halaman yang terdapat karakter dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura.
3. Memberi garis bawah yang terdapat penokohan tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura.
4. Peneliti mengklasifikasikan dalam panduan analisis secara analitis dan dramatis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi (*context analysis*) merupakan teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Pelaksanaan penelitian ini tanggal 10 September sampai 28 Oktober 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) membaca keseluruhan novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura dengan cermat hingga peneliti menemukan data penelitian serta mempelajari dan memahami karakter tokoh yang ada dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura 2) mencatat dalam satu buku setiap halaman yang terdapat karakter dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura 3) memberi garis bawah dan

memberi angka 1 dan 2 sampai seterusnya yang terdapat penokohan tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar bab, halaman depan majalah dan sebagainya), kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat referensi mengenai komunikasi dalam teks. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat balik kepercayaan.

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian yang akan dibahas adalah penggambaran penokohan tokoh (secara analitis dan dramatis) dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura" yang akan dipaparkan pada temuan penelitian di bawah ini:

#### **1. Secara Analitis**

##### **a. Yamada**

##### **1) Kuning langsung**

Laki-laki berkuning langsung itu membuka matanya perlahan ketika seberkas cahaya masuk dari celah tirao jendela kamar, mengenai wajahnya. Ia menyimpit dengan sebelah tangan terangkat menutupi wajah, berusaha menghalangi cahaya itu menyentuh matanya. Lahan, ia memutar kepala, menoleh ke arah kejendela dengan sebelah tangan yang masih menutupi sebagai wajahnya.

Kutipan di atas mendeskripsikan Yamada adalah seorang pria yang memiliki ciri-ciri berkulit berkuning langsung dan anak

tunggal dari kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya sangat menyanyangi Yamada, mereka ingin Yamada melanjutkan jurusan kedokteran di Jepang, karena ayah Yamada juga merupakan seorang dokter yang sampai sekarang masih memegang profesi tersebut. Yamada dikirim oleh orang tuanya ke Jepang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dan harus bisa mandiri.

## **2). Tampan**

Laki-laki tampan bernama Yamada Kawaguchi itu mengerjap berkali-kali sambil mengucek kedua matanya, seolah berusaha menyadarkan diri dari dunia mimpi. Ia mengisap udara dalam-dalam, lalu menghembuskannya. Matanya kembali menyipit ketika menyadari ada yang berbeda.

Kutipan di atas, mendeskripsikan secara langsung ciri-ciri Yamada bahwa Yamada dianggap tampan di lingkungan ia berada. Terlebih-lebih jika itu di lingkungan sekolah Yamada dulu. Apalagi di kampus yang sekarang ia tempuh pendidikan. Yamada sering menjadi bintang di kampusnya, selain, Yamada merupakan seorang yang berprestasi, Yamada juga merupakan mempunyai bakat dalam segi musik termasuk biola yang sudah beberapa kali ia meraih penghargaan.

## **b. Ryoko**

### **1) Bola matanya**

Ryoko memutar bola matanya ketika laki-laki itu kembali berceletoh sesuatu yang tidak penting. Berdasarkan kutipan di atas, mendeskripsikan ciri-ciri Ryoko pada saat itu adalah memutar bola matanya karena Yamada mulai mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang menurut Ryoko itu sama

sekali tidak penting dan ditambah ketika Yamada mengatakan dia sangat lapar dari tadi belum makan siang.

### **2) Mengerutkan kening**

Ryoko mengerutkan kening, memasang wajah curiga dan ingin buru-buru menghindar ketika laki-laki bermantel cokelat itu menekan tombol *shutter release* kameranya.

Berdasarkan kutipan di atas, mendeskripsikan ciri-ciri Ryoko secara langsung pada saat itu adalah mengerutkan kening karena Yamada memotret Ryoko dalam keadaan marah dengan mata melotot dan Ryoko memalingkan wajahnya dengan posisi kedua tangan terlipat di depan dada dan tidak berkomentar.

## **c. Akira**

### **1) Melepas tangan**

Akira melepas tangannya yang sejak tadi mencengkeram lengan Ryoko.

Berdasarkan kutipan di atas, mendeskripsikan ciri-ciri Akira secara langsung pada saat itu adalah mencengkeram lengan Ryoko karena Akira berkata dalam hati bahwa Ryoko menghindarinya hanya karena Ryoko mengalami sakit dan tidak memberitahukan kepada Akira pada saat itu penyebab dari berakhirnya hubungan mereka.

### **2) Menggelengkan kepala**

Akira menggelengkan kepala cepat, menyangkal semua pikiran-pikiran aneh yang seketika memenuhi benaknya.

Berdasarkan kutipan di atas, mendeskripsikan ciri-ciri Akira secara langsung pada saat itu adalah menggelengkan kepala karena Akira tidak akan memikirkan Ryoko dan tidak akan mengingat Ryoko lagi sedangkan dalam

pikiran lain Akira bahwa dia mengingini Ryoko akan mencintanya seperti dulu lagi.

## **2. Secara Dramatis**

### **a. Yamada**

#### **1) Bertanggung Jawab**

“Hei, bagaimana bisa aku tidak mengkhawatirkanmu? Kau itu *guide*-ku, kalau kau ada apa-apa yang terjadi padamu, maka akulah orang yang pertama yang harus bertanggungjawab. Jadi jelas aku harus mengkhawatirkan mu”.

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa Yamada sangat perhatian kepada Ryoko. Ini terjadi ketika Yamada dan Ryoko pergi kepasar untuk membeli bahan makanan yang mereka butuhkan. Pada saat itu Ryoko dan Yamada tidak sengaja ketemu di dalam Bus, dengan tempat perbelanjaan yang sama juga.

#### **2) Tidak memaksa kehendak orang lain**

“Jadi kau tidak perlu minta maaf padaku. Aku tidak akan memaksamamu untuk selalu menuruti keinginanmu.”

Kutipan di atas, menjelaskan Yamada menyampaikan kepada Ryoko untuk tidak selalu menuruti apapun yang dia sampaikan. Lakukanlah jika pekerjaan itu tidak memberatkanmu dan Yamada menyampaikan juga, agar Ryoko tidak meminta maaf padanya hanya gara-gara Ryoko terlambat memasak untuk sarapan pagi Yamada.

### **b. Ryoko**

#### **1) Membantu**

“Kau tidak perlu minta maaf atau pun berterima kasih padaku. Aku memang sudah seharusnya menepati janji padamu.”

Kutipan di atas, menjelaskan Ryoko pada Yamada untuk tidak berterimakasih padanya, apalagi meminta maaf, karna sudah seharusnya Ryoko menepati janjinya. Kemudian dikatakan aku berjanji

kalau aku akan membantumu. Jadi, sudah seharusnya aku menempatinya.

#### **2) Memberi Perhatian**

“Bagaimana jarimu? Masih sakit?”.

Kutipan di atas, Ryoko dengan tidak sengaja memberikan perhatian pada Yamada karna jari Yamada telunjuk sudah terluka. Tetapi Yamada mengatakan bahwa itu hanya luka ringan, besok pasti sudah sembuh.

### **b. Akira**

#### **1) Pemarah**

“Gadis jahat,” gumamnya lirih. Kau menghindariku dan memutuskan hubungan denganku hanya karenakau tidak bisa menerima kenyataan itu, bukan? Kau menghindariku karena kau takut akau akan menghindarimu, jadi kau memilih untuk menghindar lebih dulu, bukan? Kenapa kau melakukan semua ini? Kau tahu akau begitu mencintaimu. Dan kau pun tahu kalau kau adalah segalanya bagiku. Kenapa kau begitu tega melakukan semua ini padaku?”

Kutipan di atas, menjelaskan Akira marah pada Ryoko karna Ryoko telah meninggalkannya selama sembilan tahun tanpa ada kata-kata pun. Ryoko berusaha menghindar dari Akira karna Ryoko tidak mau memberi harapan kepada orang yang dia cintai. Tapi Ryoko tidak mengetahui bahwa tindakannya tersebut dapat menyakiti seseorang karna hal sepele yang dianggapnya tidak penting. padahal menurut Ryoko hal yang dilakukannya ini adalah sangat benar tapi dibalik itu ada seseorang yang tersiksa karena cintanya.

#### **b) Tidak Memaksakan Kehendak Orang Lain**

“Dengan kau tidak menghindariku lagi, itu sudah cukup membuatku bahagia. Dan aku tidak akan meminta yang lebih dari ini

dengan memintamu untuk kembali membalas perasaanku. Cukup aku yang mencintaimu dan kau tidak harus melakukannya.”

Kutipan di atas, menjelaskan Akira mengatani pada Ryoko agar tidak menghindarinya terus, bahkan jika Ryoko tidak membalas cintanya pun tak jadi masalah buat Akira. Asalkan Ryoko tetap masih mau berkomunikasi dengan Akira dan tidak menghindar lagi. Walaupun sebenarnya Ryoko tak mengingini itu semua, Ryoko melakukan ini semua demi menjaga perasaan Akira.

### c. Keici

#### 1) Suka Membantu

“Sesama teman sudah seharusnya melakukan hal seperti ini.”

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa Keici merupakan teman baik pada Yamada. Selain selalu memberikan perhatian pada Yamada, Keici juga selalu membantu Yamada baik dalam hal perkuliahan, maupun dalam hal lain termasuk hal percintaan.

#### 2) Perhatian

“Aku tidak tahu apa yang sedang kau pikirkan. Tetapi sikapmu ini benar-benar membuatku dan teman-teman yang lain mengkhawatirkanmu,” katanya dengan tatapan prihatin dan tersenyum.

Kutipan di atas, menjelaskan Keici khawatir terhadap Yamada. Yamada sejak bermasalah dengan Ryoko, sering menghindar dari perkumpulan teman-temannya, tidak mau cerita. Keici menghampiri Yamada kenapa sikapnya akhir-akhir ini berubah total dan membuat Keici bertanya-tanya.

### d) Hikari

#### 1) Mengkhawatirkan

Hikari Fukada tersenyum tipis walaupun masih terlihat ragu. “kau..., apa kau baik-baik saja?” ulangnya lagi. Suaranya menyiratkan kekhawatiran. “” apa kau baru saja menangis?”

Kutipan di atas, menjelaskan Hikari sangat mengkhawatirkan Ryoko, sampai-sampai Hikari menyembunyikan raut muka sedih di wajahnya demi melihat Ryoko. Pada saat itu Hikari menanyakan keadaannya suaranya menyiratkan kekhawatiran.

### b) Penyayang

“Kau harus percaya kalau kau bisa melewati semua ini. Kau tidak harus memperdulikan vonis dokter tentang waktu hidupmu itu atau apa. Semua itu hanya perkiraannya saja, tidak mungkin benar yang menentukan semua itu adalah yang di atas. Jadi, kau harus percaya kalau kau pasti bisa sembuh. Kau tidak perlu khawatir, kau akan selalu ada di sisimu.”

Kutipan di atas, menjelaskan Hikari berusaha menenangkan Ryoko yang sedang sakit karna pikiran Ryoko sangat kacau melihat semua kenyataan yang telah terjadi dalam hidupnya. Hikari merupakan pengasuh Ryoko yang sudah dititipkan oleh Alm. kedua orang tua Ryoko. Hikari juga sangat menyayangi Ryoko dengan sepenuh hati.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis Penokohan dalam Novel *Selembar Daun Momiji* karya Arizu Kazura. Penokohan adalah proses yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fisiknya. Menurut Rafiq (2021:34) penokohan adalah metode pengarang dalam mendeskripsikan watak seorang agar diketahui oleh pembaca. Metodenya ada dua yakni teknik penokohan analitik analitik

(langsung) dan teknik penokohan dramatik (tidak langsung). Kusri (2008:15) penokohan adalah pencitraan tokoh dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra hadir sebagai perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Karya sastra sebagai karya fiksi menuntut pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Kegiatan seni kreatif manusia yang menyangkut segala macam seni kehidupan manusia juga disebut karya sastra. Sebuah hasil karya sebagai pengembangan dari ekspresi dari kreativitas pengarang, karya sastra tidak saja sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran pengarang terhadap suatu hal tetapi juga sebagai media yang melahirkan suatu kreasi yang indah ekspresi dan imajinasi pengarang dengan bahasa sebagai medianya. Gagasan dan ide tersebut menjadikan karya sastra menjadi beberapa jenis karya sastra, yaitu puisi, novel, cerpen, prosa dan naskah lakon.

Novel salah satu prosa baru yang dilihat dari panjangnya cerita. Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang unik dari naratif tersebut. Kosasih (2008:223) mengemukakan novel adalah karya imajinatif yang

mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Jadi novel suatu karya sastra yang imajinatif yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya. Novel dibangun berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang (secara langsung) turut membangun cerita yaitu tema, penokohan, alur (plot), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan gaya bahasa, dan amanat. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh. Membaca karya fiksi berupa novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, memberikan kesadaran mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang akan dialami. Ada dua unsur pembangun dalam sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk intrinsik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu alur, latar, tema, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, kondisi sosial masyarakat, yang diangkat menjadi cerita dalam novel, pandangan politik yang dianut pengarang serta kepercayaan atau agama yang dianut pengarang juga dapat memengaruhi novel yang ditulisnya. Salah satu unsur penting yang membangun cerita adalah penokohan.

Penokohan atau karakter merupakan sebuah perilaku yang digambarkan oleh kualitas yang bersifat lahir dan batin manusia, sehingga, mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah laku tokoh. Penokohan atau perwatakan bertujuan untuk

mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana sifat dan karakter tokoh. Seorang pengarang harus menjadikan tokoh-tokoh dalam ceritanya tampak hidup sehingga memancing rasa ingin tahu pembaca. Pengarang dapat menyampaikan karakter para tokoh dengan cara analitik dan dramatik. Secara analitik merupakan cara pengarang menyebutkan ciri-ciri dan perwatakan tokohnya secara langsung dan terinci sedangkan secara dramatik merupakan cara pengarang yang secara tidak langsung menggambarkan sifat dan perwatakan setiap tokoh dalam cerita yang ditulisnya, misalnya menceritakan tempat tinggal dan lingkungan sosial tokoh lainnya.

Karakter merupakan sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan dalam novel ini. Dimana pengarang menggambarkan karakter tokoh secara analitik. Salah satu yang menandakan penokohan dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura adalah karakter tokoh. Karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura, menyebabkan pembaca bertambah penasaran kelanjutan karakter tokohnya serta karakter-karakter yang terdapat dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura ini, sulit untuk ditafsirkan dan alasan inilah yang menjadikan peneliti ingin menganalisis karakter tokoh dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura serta gunanya memilih penokohan dalam karya sastra adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian terdahulu, Madina (2018) meneliti "Analisis Penokohan

dalam Novel Tentang Kamu" Karya Tere Liye". Hasil penelitian ini adalah keempat belas tokoh ini dibagi dalam ke dalam dua bagian yaitu: 1 tokoh utama dan 13 tokoh tambahan/pendukung. Tokoh utama yaitu Sri Ningsih yang memiliki watak sabar, pintar, rajin, baik, dan pantang menyerah. Sedangkan tokoh tambahan/pendukung antara lain 1) Zaman berwatak pantang menyerah dan pintar, 2) Nugroho berwatak penyayang, 3) Pak Tua/Ode berwatak cekatan, 4) La Golo berwatak cerewet, 5) Kepala Kampung berwatak tegas, 6) Nusa Maratta berwatak kasar dan jahat, 7) Tilamutta berwatak suka makan, 8) Lucy berwatak baik, 9) Nu'aini berwatak baik dan periang, 10) Mbak Latri/Ningrum berwatak jahat, 11) Hakan berwatak rela berkorban, 12) Rajendra Khan berwatak suka bergurau dan, 13) Aami/Ibu Rajendra berwatak baik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menganalisis penokohan dalam novel selemba daun dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Namun memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu melakukan teknik pengumpulan data sampling purposive sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan dengan judul novel yang berbeda.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis analitik dalam novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura terdapat sembilan tokoh Yamada, lima tokoh Ryoko dan lima tokoh Akira sedangkan hasil analisis dramatik penokohan dalam Novel *Selemba Daun Momiji* karya Arizu Kazura terdapat lima

tokoh yaitu Yamada, Ryoko, Akira, Keici dan Hikari. Yamada berkarakter berkulit kuning langsung, tampan, bertanggung jawab, tidak memaksa kehendak orang lain, pemaarah, peduli, suka memuji dan perhatian, Ryoko berkarakter membantu, memberi perhatian, suka memuji, pemaarah, suka sedih, sembilan tahun menutup diri dan hidup dalam kebohongan, Akira berkarakter pemaarah, tidak memaksa kehendak orang lain, suka memuji, peduli dan tersakit demi sahabat, Keici berkarakter suka membantu, perhatian dan peduli, Hikari berkarakter mengkhawatirkan, penyayang dan memberi penguatan).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mempelajari sastra Indonesia khususnya dalam menganalisis novel dalam sebuah karya sastra.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dalam menganalisis sastra khususnya tentang penokohan dalam sebuah novel.

#### **E. Daftar Pustaka**

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H.

(2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ije-rsc.v4i2.614>

Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>

Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).

Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore :*

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.  
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.  
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.  
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11.  
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.  
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). NILAI MORAL TRI HITTA KARANA DALAM ALBUM "KERAMAT" CIPTAAN H. RHOMA IRAMA. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.  
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240-246.  
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Istiqomah, Fina, Zaidatul. 2021. Analisis Penokohan Tokoh Gemma dan Bintang dalam Novel Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra. *Jurnal Kreatifitas Mahasiswa*. (Online) Vol 2 No 1. ([safitri@gmail.com](mailto:safitri@gmail.com), diakses bulan Juni 2022).
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.  
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>

- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Madina. 2018. Analisis Penokohan Pada Novel “Tentang Kam” Karya Tere Liye”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Online) Vol 4 No 2. ([madina345@gmail.com](mailto:madina345@gmail.com), diakses bulan Mei 2022).
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Rafiqa, Syarifa. 2021. Penokohan dalam cerita rakyat/ perspektif linguistik sistemik fungsional. Banda Aceh : University Press.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : Publishing.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>